

Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV di SD Inpres Kassi–Kassi Kota Makassar

The Influence Of The Implementation Of Saintific Approach On The Result Of Social Learning Student in IV Class Elementary School Makassar City

Hasrianti, Patta Bundu, Triyanto Pristiwaluyo

¹Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

antii_andihasan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (i) mengetahui gambaran penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar; (ii) mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar; (iii) mengetahui pengaruh penerapan Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kassi-Kassi Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis *true experimental design* dengan model desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 71 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 siswa, 20 siswa untuk kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *maching group*. Instrument penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan lembar pedoman observasi untuk guru dan siswa yang masing-masing telah divalidasi oleh dua orang validator ahli. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya yang relevan pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar dilaksanakan melalui lima kegiatan tahapan pembelajaran, dimana hasil observasi guru dan siswa berada pada kategori baik; (ii) hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar setelah diterapkan pendekatan saintifik mengalami peningkatan hasil belajar yang berada pada kategori tinggi; (iii) Ada pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil belajar IPS

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia, khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya.

Kurikulum 2013 mengedepankan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Prinsip tersebut termuat pada serangkaian pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013 yang menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik pada proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengomunikasikan.

Usaha dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik merupakan tugas dari seorang pendidik dimana dalam pembelajaran tersebut harus terbentuk rasa nyaman, menarik dan dapat membentuk sikap aktif belajar siswa selama mengikuti

proses pembelajaran sehingga ditekankan dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah pembelajaran yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa beberapa prinsip dianggap pentingnya pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik yakni: (1) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berpusat pada aktivitas siswa yang jauh lebih dominan dibandingkan guru, (2) pelaksanaan pembelajarannya dapat mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, dan (3) aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan aspek kognitif siswa menjadi lebih baik.

Sebagaimana misalnya yang dijelaskan oleh Bloom (Sardiman, 2011) terkait teori Taksonominya bahwa pada dasarnya struktur hierarki mengidentifikasi *skills* dan perkembangan kognitif mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkembangnya kemampuan kognitif anak akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Didukung dengan adanya keterampilan bertanya yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadi salah satu penentu dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pendidikan IPS di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting, selain sebagai wadah mengenal budaya, mengenal sejarah, dan mengajarkan bagaimana berinteraksi antara satu dan yang lainnya, dimana dalam memberikan pemahaman tersebut dapat terjadi kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, yang kemudian dapat menimbulkan dampak kurang optimalnya penerimaan pengetahuan oleh siswa.

Alasan perlunya dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran IPS karena melihat hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar sebagaimana dijumpai pada observasi awal pada tanggal 11 Februari 2017 bahwa hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah sebab dari 71 orang siswa yang berasal dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B hanya memperoleh rata-rata nilai 60 secara klasikal, itupun perolehan nilai tersebut masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu minimal 70.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hal itu terjadi karena siswa cenderung menganggap bahwa pembelajaran IPS sangat sulit dan membosankan sebab dalam pembelajaran siswa sering kali diberikan dengan mengedepankan kemampuan daya hafal siswa sehingga membuat siswa kurang tertarik karena harus menghafal secara tepat rentetan suatu peristiwa, waktu dan tempat. Selain itu, beberapa kendala yang terjadi juga dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya yang menjadi perhatian di sini

adalah kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Dilakukannya penelitian ini dengan harapan melalui penerapan pendekatan saintifik dapat diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar dan yang terpenting dalam pelaksanaan diharapkan dapat menjadi solusi perbaikan hasil belajar IPS siswa di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif jenis *True Experimental*. Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar ips siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam *true experimental* ini adalah *pre-test post-test control group design* yang menurut Sugiono (2010) melibatkan dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu sebagai kelompok eksperimen. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sebuah kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik. Sedangkan kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang tidak diberikan

perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik. Dalam penerapan desain penelitiannya, pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diadakan *pretest* terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik dan terakhir diberikan *posttest*. Sementara pada kelompok kontrol yang membedakannya dengan kelompok kelas eksperimen yakni tidak adanya pemberian perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O₁	X	O₂
K	O₃	—	O₄

Sumber: Sugiono (2010)

Populasi yang dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Kassi - Kassi Kota Makassar. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa. Populasi ini memiliki karakteristik usia antara 9-10 tahun terdiri dari 34 laki-laki dan 37 siswa perempuan yang pada umumnya tinggal di daerah sekitar sekolah yaitu kecamatan Rappocini. (sumber data wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Makassar).

Karena penelitian ini merupakan “penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen

dan kontrol, jumlah sampel masing-masing antara 10 sampai 20 dari keseluruhan populasi” (Sugiyono, 2016: 91).

Sampel dalam penelitian adalah 40 siswa, masing-masing terdiri dari 20 siswa kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol juga terdiri dari 20. Sebelum siswa dipilih menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan *matching group* (dengan menyesuaikan karakteristik siswa). Selain itu, peneliti memisahkan antara laki-laki dan perempuan sebelum dimasukkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilakukan random (acak). Hal ini dilakukan agar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merata. Setelah kelompok sudah terbentuk, peneliti mengundi kelompok yang ingin dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelompok	Jumlah Siswa
Eksperimen	20
Kontrol	20

Sumber: Data Peneliti

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas dua yaitu tes dan observasi.

Pemberian tes ini dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol kaitannya dengan materi ajar IPS yang diajarkan.

Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen diberikan sebelum kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penerapan pendekatan saintifik dan pelaksanaan *pretest* ini juga diberikan kepada kelompok kontrol sebelum menerima materi pelajaran namun pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak dalam bentuk pemberian *treatment* berupa penerapan pendekatan saintifik. Sementara pemberian *posttest*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian *treatment* terhadap hasil belajar IPS siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan cara membandingkan perolehan hasil belajar IPS siswa sebelumnya yang berupa hasil perolehan nilai *pretest*-nya

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan yang difokuskan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis data statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dan capaian hasil belajar IPS siswa yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*-nya yang secara analisis statistik deskriptifnya dilihat dari skor *mean*, nilai minimum dan nilai maksimum yang dicapai.

Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis parametrik yang peruntukannya untuk menguji hipotesis. Statistik inferensial yang digunakan yaitu uji

independent sample t test pada taraf signifikan 0,05 dengan menggunakan program *SPSS 23*.

Data tes yang diperoleh melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV antara siswa yang diajar melalui penerapan pendekatan saintifik dengan siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar sehingga analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS* dengan taraf kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05

Adapun kaidah pengujian yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian *Independent Sample t-test* ini yakni: jika nilai *sign. (2-tailed)* $> \alpha$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV antara siswa yang diajar melalui penerapan pendekatan saintifik dengan siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar) dan jika nilai *sign. (2-tailed)* $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak (ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV antara siswa yang diajar melalui penerapan

pendekatan saintifik dengan siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar dengan subyek penelitian adalah 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol dari siswa kelas IV pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018. Pada bab ini menyajikan gambaran mengenai hasil analisis data. Semua data yang diperoleh melalui instrument-instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar yang dimulai pada tanggal 07 November – 07 Desember 2017. Pemberian perlakuan pendekatan saintifik dilakukan sebanyak 4 pertemuan. dan pembelajaran lainnya juga 4 pertemuan. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* diluar jadwal pertemuan untuk penelitian. Setelah pertemuan dilakukan sebanyak 4 kali kemudian dilakukan *posttest*. Sebelum pelaksanaan pendekatan saintifik diterapkan di kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan observasi pada siswa kelas IV untuk

mengetahui data awal berkaitan dengan kemampuan siswa.

Gambaran hasil belajar awal siswa (*pretest*) pada kelas eksperimen cenderung berada pada kategori sedang disebabkan terdapat 9 orang siswa dengan persentase 45% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan interval skor 47 sampai 69. Gambaran motivasi belajar *posttest* siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan di mana kecenderungan peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi sebab ada sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan interval skor 70 sampai 85.

Gambaran hasil belajar awal siswa (*pretest*) pada kelas kontrol cenderung berada pada kategori sedang sebab ada sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan interval skor 47 sampai 69. Sementara gambaran hasil belajar *posttest* siswa pada kelas control yang diterapkan melalui pembelajaran lainnya tidak mengalami peningkatan yakni cenderung berada pada kategori sedang sebab ada sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan interval skor 47 sampai 69.

Nilai rata-rata (*mean*) dari *gain score* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar pada kelas eksperimen (*Mean* = 0,3830) lebih meningkat dibandingkan hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol (*Mean* = 0,5750). Dari hasil perbedaan *gain score*

ini membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar antara yang diajar dengan penerapan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya.

Begitu pula dilihat dari hasil pengujian hipotesis statistik *Independent Sample T-Test*, diketahui nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ sehingga dari hasil pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar antara yang diajar dengan penerapan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uji perbedaan tersebut, baik yang dilihat dari perolehan rata-rata *gain score* maupun berdasarkan hasil uji hipotesis statistik *Independent Sample t-test* masing-masing menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar di mana letak perbedaannya yaitu hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol. Olehnya itu, dengan melihat selisih perbedaan hasil belajar IPS dari kedua kelompok kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa: (1) Penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar ditinjau dari aspek guru dan siswa dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik mulai pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan secara berkelanjutan dengan kategori penilaian baik. (2) Hasil belajar IPS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar setelah diterapkan pendekatan saintifik mengalami peningkatan hasil belajar IPS dengan kategori tinggi. Begitu juga pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran lainnya, juga mengalami peningkatan hasil belajar IPS namun peningkatannya berada pada kategori sedang. (3) Ada pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Sardiman, A.M., 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Peneli. Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.